

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN FUNDAMENTAL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DI PASAR MODAL INDONESIA

Ni Ketut Sukasih

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Kampus Bukit Jimbaran, Bali Telp. +62 361 701981 ext.177

Abstrak: Sebelum melakukan pengambilan keputusan dengan pendekatan fundamental biasanya dilakukan pendekatan *top down*, dari laporan keuangan perusahaan/secara fundamental. Pendekatan fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan atau perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Tujuan perusahaan mempunyai peluang sangat luas untuk berkembang dan selalu mendapat prioritas untuk mendapatkan stimulus. Secara finansial dari kondisi keuangan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek dan operasional perusahaan berada dalam kondisi baik.

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purpose sampling*. Sampel yang dipilih adalah saham WIKA dan BBRI karena kedua saham tersebut merupakan saham LQ45 yang datanya diambil dari Pasar Modal Indonesia dengan sektor yang berbeda, WIKA dari sektor properti dan BBRI dari sektor perbankan. Sumber data yang diambil dari enam bulan terakhir tahun 2014.

Hasilnya dilihat dari adanya peningkatan kinerja, dengan ditunjukkan adanya rasio-rasio keuangan yang dipakai, kalau dibandingkan antara kedua saham WIKA dan BBRI hasil dari analisis secara fundamental memenuhi ketentuan. Terbukti secara berturut-turut analisis ratio likuiditas: saham Wika lebih besar kemampuan untuk membayar utang jangka pendek yaitu (145,16) dibanding BBRI (111,44); Analisis ratio *Leverage : time interest Earned* saham Wika (2,837) lebih besar dari pada saham BBRI(1,759 X); analisis ratio aktivitas : *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk saham Wika lebih besar (0,3706 X) daripada saham BBRI (0,0427X); (4) analisis rasio *rentabilitas : net profit margin* untuk saham Wika 6,9575 lebih besar daripada saham BBRI (0,3928) juga EPS saham Wika (9.607.055.468) lebih besar daripada saham E.P.S. BBRI (22.030.834) . Kesimpulannya hasil dari analisis saham Wika secara fundamental lebih unggul daripada saham BBRI. Walaupun ada beberapa saham BBRI unggul di beberapa analisis rasio seperti *Cash ratio* 17,12 *Leverage* 710,9% dan *Debt Ratio* 0,8767.

Kata Kunci : Fundamental, saham, keputusan investasi.

Abstract: Before making decisions with a fundamental approach it is usually done using the "TOP DOWN" approach of the company financial statements fundamentally. Fundamental approach is an analytical study relating to the financial condition of the company in order to determine the basic properties and operational characteristics of public companies.

The company goal has very extensive opportunities to grow and always has priority to get the stimulus. Financially, the condition of the company is able to meet its obligations, especially short-term liabilities and operations of the company is in good condition.

The sampling method of this study uses purposive sampling. The selected samples are WIKA stocks and BBRI because both these shares are LQ45 whose data was taken from the Indonesian Capital Market by different sectors. WIKA is from the property sector and BBRI is from the banking sector. The source of data had been taken from the last six months of 2014.

The results were seen from an increase in performance, with demonstrated financial ratios used. When compared between the two stocks WIKA and BBRI, the results of the analysis were fundamentally in compliance. Proven successive liquidity ratio analysis: Wika shares was greater ability to repay short-term debt that was (145.16) compared BBRI (111.44);

Leverage ratio analysis: time enterest Earned Wika shares (2.837) was greater than the BBRI shares (1,759 X); Analysis of the activity ratio: Total Asset Turn Over (TATO) for greater Wika shares (0.3706 X) of the BBRI shares (0,0427X); (4) Analysis Profitability ratios: Net Profit Margin for Wika 6.9575 shares was greater than the stock BBRI (0.3928) was also EPS Wika shares (9,607,055,468) shares greater than EPS BBRI (22,030,834). In conclusion the results of the analysis Wika shares was fundamentally more superior than BBRI shares. While there were some stocks in some superior BBRI ratio analysis as Cash ratio 710.9% 17.12 Leverage and Debt Ratio 0.8767.

Keywords: Fundamental, shares, investment decisions.

PENDAHULUAN

Sebelum melakukan analisis fundamental biasanya dilakukan pendekatan *top down*, yaitu melakukan beberapa analisis yang dilakukan sebelumnya: seperti analisis ekonomi, analisis laporan keuangan perusahaan/secara fundamental Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan atau perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Analisis ekonomi, perusahaan mempunyai peluang sangat luas untuk berkembang dan selalu mendapat prioritas untuk mendapatkan stimulus. Analisis finansial dari kondisi keuangan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan hasil operasional berada dalam kondisi baik, karena ada peningkatan kinerja, hal ini ditunjukkan pada rasio-rasio keuangan. Teknik analisis fundamental yang populer digunakan oleh fundamentalis dalam mengambil keputusan investasi menurut Wisana dan Kirbrandoko (2009) adalah NAPS, ROE dan EPS. Penjelasan dari masing-masing teknik analisis fundamental adalah sebagai berikut: Analisis *Net Asset Per Share* (NAPS), bertujuan untuk mengetahui kekayaan bersih atau aset perusahaan yang terkandung dalam setiap lembar saham. Analisis *return on equity* (ROE), yaitu analisis untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Analisis *earning per share* (EPS), bertujuan untuk mengetahui potensi keuangan yang dapat diperoleh setiap lembar saham. Penilaian saham Sriati (2001), bertujuan sebagai alat untuk memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kewajaran atas harga saham yang dinilai sehingga dapat membantu dalam keputusan untuk membeli atau menjual saham, menilai persentase kekuatan dari saham dalam kepemilikan terhadap perusahaan dan memperhitungkan tingkat resiko dan keuntungan (*risk and return*) atas saham yang dimiliki sehingga mempermudah dalam keputusan untuk membeli atau menjual saham (Friska & Darmanto: 2001). Penulis sangat tertarik meneliti lebih dalam mengenai bagaimana mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi saham supaya bisa membeli dan menjual saham dengan menggunakan pendekatan fundamental dengan mendapat *return* yang tinggi tetapi dengan risiko yang sangat kecil.

POKOK MASALAH

Secara finansial suatu analisis ekonomi dengan memakai pendekatan analisis keuangan fundamental, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pengambilan keputusan investasi dengan pendekatan secara fundamental dari laporan keuangan di pasar modal Indonesia khususnya untuk jenis saham WIKA (Wijaya Karya) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia)?

LANDASAN TEORI

Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan atau perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Sebelum melakukan analisis fundamental biasanya dilakukan pendekatan "*top down*", yaitu melakukan beberapa analisis yang dilakukan sebelumnya: seperti analisis ekonomi, analisis keuangan perusahaan/fundamental.

Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi adalah analisis yang mempelajari tentang kondisi perekonomian sekarang secara umum dan pengaruhnya di waktu yang akan datang pada suatu negara.

Melakukan analisis ekonomi digunakan beberapa ukuran aktivitas ekonomi:

- PDB (produk domestik bruto) adalah jumlah agregat barang dan jasa yang telah diproduksi oleh ekonomi nasional dalam suatu periode.
- Inflasi merupakan peningkatan harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi oleh sistem ekonomi dalam periode tertentu.
- Tingkat bunga merupakan ukuran keuntungan investasi bagi pemodal atau ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh peminjam dalam periode tertentu
- Fluktuasi nilai tukar, nilai tukar rupiah merupakan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain.

Analisis Keuangan Perusahaan/fundamental

Melakukan analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan dua cara yaitu analisis fundamental. Analisis laporan keuangan dengan analisis fundamental dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan: seperti rasio *likwiditas*, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas*.

Gambaran Portofolio (*study empiris*)

Portofolio dinyatakan sebagai sekumpulan aset yang dimiliki untuk ekonomis tertentu. Konsep dasar yang dinyatakan dalam portofolio adalah bagaimana mengalokasikan sejumlah dana tertentu ke berbagai jenis investasi yang akan menghasilkan keuntungan yang optimal (Harold, 1998). Pertimbangan utama bagi pemilik dana (investor) dalam mengoptimalkan keputusan investasi adalah : memaksimalkan tingkat imbal hasil investasi dan mengurangi sekecil mungkin risiko yang dihadapi (Markowitz, 1952). Berkaitan dengan hal tersebut diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mendesain suatu simulasi portofolio optimal yang merupakan kombinasi dari saham-saham likuid LQ 45 yang terdaftar di pasar modal juga pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2007-sekarang). Analisis tentang pembentukan portofolio yang optimal ditekankan kepada deskripsi secara sistematis tentang teori model, dan interpretasi penelitian empiris. Penjelasan tersebut bertolak belakang dari hasil temuan Markowitz (1952) tentang teori seleksi portofolio Saragih (2005) menekankan bahwa model yang didesain oleh Markowitz adalah model satu periode (single period) Sharpe (1963) mengembangkan suatu teknik yang lebih sederhana dan membuat teori portofolio lebih aplikatif meskipun digunakan untuk mengelola sekuritas dalam jumlah besar yang dikenal penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi portofolio juga pernah dilakukan di Indonesia gagal dalam pembentukan portofolio optimal di Bursa Efek Indonesia *RISK dan Standard deviation*. Hubungan analisis fundamental NAPS, ROE dan EPS dengan penilaian saham pendekatan analisis fundamental menitikberatkan pada hubungan harga saham dengan kondisi intern perusahaan seperti laporan keuangan dan pergantian pimpinan perusahaan. Asumsi yang digunakan pendekatan fundamental dalam penentuan harga saham didasarkan adalah saham perusahaan mempunyai nilai intrinsik yang ditentukan oleh unsur-unsur fundamental perusahaan, seperti laba per saham, deviden per saham, tingkat biaya modal, potensi pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya

a. Saham BBRI : *Standard Deviations* = 0,0383

b. Saham WIKA : *Standard Deviations* = 0,0776

RISK dan Standard deviation dan mean absolute deviation menghasilkan nilai risiko yang jauh dari rata-rata industri (10%).

Ekspektasi bagaimana prospek suatu industri di masa yang akan datang, industri apa yang diharapkan akan memberikan peningkatan laba (perbankan, *consumer goods*, *property/infrastructure*).

Industri apa yang kemungkinan besar terpengaruh oleh kondisi politik.

- Paling tidak sebagai pengusaha/investor sangat memperhatikan perkembangan rasio likuiditas karena ini merupakan pondasinya suatu perusahaan bisa eksis dimasa yang akan datang, pada umumnya semakin bagus likuiditas perusahaan artinya kemampuan perusahaan dikatakan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya, demikian juga dengan rasio-rasio keuangan yang lainnya yang perlu diperhatikan.
- Kinerja perusahaan relatif baik juga kinerja benchmark (misalnya rata-rata rasio keuangan industrinya cukup bagus).
- Investor tidak saja menaruh perhatian pada rasio keuangan saja tetapi juga memperhatikan situasi yang non keuangan (pendekatan fundamental) tetapi pendekatan teknis juga tidak kalah pentingnya juga bagi investor.
- Selain dari rasio-rasio keuangan yang perlu diperhatikan adalah isu-isu keamanan, ekonomi (inflasi), sosial, politik yang merupakan isu non keuangan).

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purpose sampling. Sampel yang dipilih adalah saham WIKA dan BBRI karena kedua saham tersebut merupakan saham LQ45 yang datanya diambil dari Pasar Modal Indonesia dengan sektor yang berbeda, WIKA dari sektor property dan BBRI dari sektor perbandingan. Sumber data yang diambil dari enam bulan terakhir tahun 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuangan Perusahaan/fundamental melakukan analisis keuangan perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan

ANALISIS RASIO:

- Rasio likuiditas (*liquidity ratios*)**
Adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan bank dengan utang lancar perusahaan.
$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{utang lancar}}$$
- Rasio Leverage**
Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.
$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga
(*time-interest-earned – TIE*)
$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga}} = \text{X 1 KALI}$$
- Rasio aktivitas (*activity ratios*)**
Adalah kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya.
$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{net sales}}{\text{averaged total assets}}$$
- Rasio Solvabilitas (*solvability ratios*)**
Adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, biasanya disebut juga *rasio leverage*.
$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$
- Rasio Rentabilitas (*profitability ratios*)**

Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{E.A.T}}{\text{Net sales}}$$

6. Rasio pasar (*market ratios*)
Menunjukkan informasi penting dari perusahaan yang digunakan dalam bentuk kinerja saham.

$$\text{E.P.S} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

RASIO LIKUIDITAS UNTUK BBRI (dlm Jt-an)

- a. Current ratio = $\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$
CR = 543.661.022 : 487.836.883 = 1.1144
Current Ratio 111,44:1 atau 111,44% setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,1144
- b. Cash ratio = $\frac{\text{kas+bank}}{\text{utang lancar}}$
CR = 93.070.364 : 543.661.022 = 0.1712
Cash Ratio 17,12 : 1 atau 17,12% artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 17,12 aktiva lancar khususnya kas

Likwiditas untuk WIKA

- a. Current ratio = $\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$
CR = 7.346.736.668.719 : 5.061.060.547.261 = 1.4516
CR = 145,16 : 1, atau 145,16% artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin dengan 145,14 aktiva lancar.
- b. Cash ratio = $\frac{\text{kas+bank}}{\text{utang lancar}}$
Cash Ratio = 857.464.645.512 : 5.061.060.547.261 = 0,1694
Cash Ratio = 16,94 : 1 atau 16,94% artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh 16,94 aktiva lancar khususnya kas.

Tabel : 1

Rekapitulasi ratio keuangan

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Desember 2014

No.	Keterangan	Saham BBRI	Saham Wika	Selisih
1.	Current rasio	111,44	145,16	33,72 (Wika)
2.	Cash Ratio	17,12	16,94	0,18 (BBRI)

2. RASIO LEVERAGE

- a. Leverage = $\frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$
BBRI
Leverage = 487.836.883 : 68.621.996 = 7,109 atau 710,9%
WIKI
Leverage = 6.075.937.306.144 : 2.043.242.211.527 = 2,9736 atau 297,36%
- b. *Time-interest-earned – TIE*
$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga}} = \text{X 1 KALI}$$

BBRI
TIE = 12.304.766 : 6.995.143 = 1,759 x (jadi kemampuan untuk bayar bunga 1,759x)
WIKI
TIE = 135.653.212.701 : 47.812.624.891 = 2,837x (kemampuan membayar bunga 2,837X)

Ratio Leverage

Tabel : 2
Leverage dan Time interest earned

No.	Keterangan	Saham BBRI	Saham WIKA	Selisih
1.	Leverage	710,9%	297,36%	413,54% (BBRI)
2.	Tme-interest-earned	1,759X	2,837X	1,078X(WIKA)

3. RASIO AKTIVITAS (activity ratios)

Adalah kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{net sales}}{\text{averaged total assets}}$$

BBRI

$$\text{TATO} = 23.743.597 : 556.458.879 = 0,0427x$$

WIKA

$$\text{TATO} = 3.008.743.019.161 : 8.119.179.517.671 = 0,3706x$$

4. RASIO SOLVABILITAS (SOLVABILITY RATIOS)

Adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, biasanya disebut juga rasio *leverage*.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

BBRI

$$\text{Debt Ratio} = 487.836.883 : 556.458.879 = 0,8767$$

WIKA

$$\text{Debt ratio} = 6.075.937.506.144 : 8.119.179.517.671 = 0,7483$$

Tabel : 3
Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas

No.	Keterangan	Saham BBRI	Saham Wika	Selisih
1.	T.AT.O	0,0427	0,3706	0,3279 (WIKA)
2.	Debt Ratio	0,8767	0,7483	0,1284(BBRI)

5. RASIO RENTABILITAS (PROFITABILITY RATIOS)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{E.A.T}}{\text{Net sales}}$$

BBRI

$$\text{Net Profit Margin} = 9.325.652 : 23.743.597 = 0,39276$$

WIKA

$$\text{Net Profit Margin} = 56.489.486.159 : 8.119.179.517.671 = 6,9575$$

6. RASIO PASAR (MARKET RATIOS)

Menunjukkan informasi penting dari perusahaan yang digunakan dalam bentuk kinerja saham.

$$\text{E.P.S} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Saham BBRI

$$\text{E.P.S} = 9.325.652 : 423,30 = 22.030.834$$

Saham WIKA

$$\text{E.P.S} = 56.489.486.159 : 5,88 = 9.607.055.468$$

Tabel: 4
Rasio Rentabilitas dan Rasio Pasar

No.	Keterangan	Saham BBRI	Saham WIKA	Selisih
1.	Net Profit Margin	0,3928	6,9575	6,5647 (WIKA)
2.	E.P.S	22.030.834	9.607.055.468	9.585.024.634 (WIKA)

Tabel: 5
Saham BBRI (Data harian dalam bulan Sept 2014)

Code	Tgl	Price		Cash dividend	Return (R)	E(R)	R-E(R)	[R-E(R)] ²
		Close	Adj closing					
BBRI	16-9-14	8.200	7.950	250				
	17-9-14	8.150	8.300	-150	0,0440	0,0321	0,0119	0,0001
	18-9-14	7.800	8.150	-350	-0,0181	0,0321	-0,0502	0,0025
	19-9-14	8.350	8.200	150	0,0061	0,0321	-0,0260	0,0007
	20-9-14	7.950	8.200	-250	0,0000	0,0321	-0,0321	0,0010
					0,0321		Jumlah	0,0044

Keterangan :

Risk free rate diasumsikan : 5,5%

Beta saham BBRI = 1,397

Expected return = 0,0321

Standard Deviations = akar(0,0044:3)=0,0383

Required return = *Risk free rate*+ (beta x *standar deviation*)

$$= 5,5\% + (1,397 \times 0,0383)$$

$$= 0,1085$$

Keputusan :

Karena *Expected return* BBRI (0,0321) lebih rendah daripada *required return* (0,1085) maka saham BBRI tidak layak untuk dibeli karena historis saham ini memberikan rata-rata return yang lebih rendah daripada return yang dipersyaratkan investor. Akan tetapi, keputusan membeli saham atau tidak membeli saham sangat tergantung pada apakah harga pasar saham BBRI lebih rendah atau lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya, lebih spesifik lagi saham BBRI dapat dibeli jika investor yakin bahwa harga pasarnya lebih rendah dari estimasi nilai intrinsiknya

Tabel: 6
Saham Wika (data harian dalam Bln Sept 2014)

Code	Tgl	Price		Cash divid end	Return (R)	E(R)	R-E(R)	[R-E(R)] ²
		Close	Adj closing					
WIKA	16-9-14	1.940	1.910	30				
	17-9-14	1.880	1.970	-90	0,0314	0,0742	-0,0428	0,0018
	18-9-14	1.820	1.880	-60	-0,0457	0,0742	-0,1199	0,0144
	19-9-14	2.100	1.950	150	0,0372	0,0742	-0,0370	0,0014
	20-9-14	2.025	2.050	-25	0,0513	0,0742	-0,0230	0,0005
							Jumlah	0,0181

Keterangan :

Risk free rate diasumsikan : 5,5%

Beta saham WIKA = 1,460

Expected return =(0,0742)

Standard Deviations = akar(0,0181 : 3) = 0,0776

Required return = *Risk free rate*+ (beta x standar deviation)

= 5,5% +(1,460 x 0,0776)

= 1,6829

Keputusan :

Karena *Expected return* WIKA (0,00742) lebih rendah daripada *Required return* (1,6829) maka saham WIKA tidak layak untuk dibeli karena historis saham ini memberikan rata-rata *return* yang lebih rendah daripada *return* yang dipersyaratkan investor. Akan tetapi, keputusan membeli saham atau tidak membeli saham sangat tergantung pada apakah harga pasar saham BBRI lebih rendah atau lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya, lebih spesifik lagi saham BBRI dapat dibeli jika investor yakin bahwa harga pasarnya lebih rendah dari estimasi nilai intrinsiknya

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



JAKARTA INDICES STATISTICS

CLOSE CHANGE VOLUME (Mn) VALUE (Bn)

IHSG 4604.222 +125.578 5339 7748.96

LQ-45 771.449 +26.444 1607

SIMPULAN DAN SARAN

Perbandingan antara kedua saham BBRI dan WIKA setelah melihat hasilnya dari keputusan dalam berinvestasi secara fundamental, sebagai investor akan memilih saham WIKA karena dari hasil keputusan dari analisis dengan pendekatan fundamental yaitu: analisis ratio likwiditas: saham Wika lebih besar kemampuan untuk membayar utang jangka pendek yaitu (145,16) dibanding BBRI (111,44). Analisis ratio *Leverage : time interest Earned* saham Wika (2,837) lebih besar daripada saham BBRI(1,759 X). Analisis ratio aktivitas: *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk saham Wika lebih besar (0,3706 X) dari pada saham BBRI (0,0427X). Analisis rasio *Rentabilitas : Net Profit Margin* untuk saham Wika 6,9575 lebih besar daripada saham BBRI (0,3928) juga EPS saham Wika (9.607.055.468) lebih besar daripada saham E.P.S. BBRI (22.030.834). Hasil dari analisis saham Wika secara fundamental lebih unggul daripada saham BBRI, walaupun ada beberapa saham BBRI unggul di beberapa analisis rasio seperti *Cash ratio* 17,12 , *leverage* 710,9% dan *debt ratio* 0,8767, sehingga saya sebagai calon investor lebih tepat memilih saham WIKA dari pada saham BBRI

a. *Expected return* Saham BBRI sebesar (0,0321) dan *Required returnnya* (0,1085).

b. *Expected return* Saham Wika sebesar (0,0742) dan *Required returnnya* (1,6829).

Expected Return BBRI (0,0321) dan Wika ER (0,0742) jadi sama-sama lebih rendah daripada *Required returnnya* yaitu untuk BBRI (0,1085) dan saham WIKA(1,6829) melihat hasilnya ini sebenarnya secara teori saham ini tidak layak untuk dibeli karena historis saham ini memberikan rata-rata *return* yang lebih rendah daripada *return* yang dipersyaratkan investor.

c. Saham BBRI : *Standard Deviations* = 0,0383

d. Saham WIKA : *Standard Deviations* = 0,0776

Keputusan sebagai calon investor dalam minggu ini saya tidak mengambil keputusan untuk membeli saham baik BBRI maupun WIKA, tetapi kalau melihat dari hasil analisis dengan pendekatan fundamental saham WIKA (property) lebih banyak keunggulannya jika dibandingkan dengan saham BBRI yang bergerak disektor perbankan. Akan tetapi, dalam pendekatan kedua saham ini sama-sama *Expected return* lebih rendah daripada *Required returnnya*.

DAFTAR PUSTAKA

Bapepam (2009) <http://www.bapepam.go.id>.

Brealey Myers, Marcus. 2008. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan jilid 1 edisi 5** Jakarta: Erlangga.

Brigham, Houston. 2001. **Manajemen Keuangan Buku 1, Jilid 1, Edisi 8**, Jakarta: Erlangga. Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal ,Intermediate.

Frank J.Fabozzi. 1999. **Manajemen Investasi Buku I Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd Prantice Hall**, Jakarta: Salemba Empat.

Frank K Reilly & Keith C Brown. 2006. **Invesment Analysis Fortofolio Management**, 8th Edition South Western.

Husnan,Suad & Enny Pudjiastuti. 2002. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi-3** ,LPP AMP YKPN Yogyakarta.

<http://www.slideshare.net/tonyherman87/keputusaninvestasi?utmsource=slideshow02&utmmidium=ssemail&utmcampaign=shareslideshow1loggedout>.

IDX, **Informasi Umum Pasar Modal**. PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.com.

Jurnal, Friska Andriani dan Darmanto Topowijono, **Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Internal Melalui Pendekatan Price Earning Ratio**, Fak. Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Jurnal, Sriati. "**Investasi Saham dan Penilaiannya**", Just another blog.stei.mce.ac.id.weblog.

Lukas Setia Atmaja Drs,M,sc ,1999, **Manajemen keuangan**,edisi revisi ,Andi Yogyakarta.

_____, 2003, **Manajemen Keuangan** .CV Andi Offset Yogyakarta.

Peraturan Pemerintah 46. 1995. ***Tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal.***
Peraturan Pemerintah 45 tahun 1995 tentang ***Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal.*** Ross, Westerfield, Jaffe, and Jordan, 2008 *Modern Financial Management*, 8th edition. McGraw-Hill. (RWJJ)
“Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal”.